

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia, sebagai bahasa negara, memegang peranan yang sangat penting dalam komunikasi di Indonesia, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks akademik. Menurut (Afiana, 2018) secara fundamental bahasa merupakan sarana utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, bahasa juga memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam pendidikan, keterampilan menulis menjadi salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh setiap siswa, terutama dalam penulisan teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi berfungsi untuk menyampaikan hasil pengamatan terhadap suatu objek atau fenomena secara sistematis dan objektif. Keberhasilan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi tidak hanya ditentukan oleh seberapa banyak informasi yang dapat mereka kumpulkan, tetapi juga bagaimana mereka menyusun dan menyampaikan informasi tersebut dengan bahasa yang benar, jelas, dan mudah dipahami.

Namun, dalam kenyataannya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks laporan hasil observasi yang sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku. Kesulitan ini tidak hanya berkaitan dengan pengorganisasian informasi atau penggunaan kalimat yang efektif, tetapi juga dengan aspek kesalahan berbahasa yang sering kali ditemukan dalam tulisan mereka. Kesalahan ini meliputi berbagai aspek, seperti kesalahan sintaksis (struktur kalimat), kesalahan semantik (pemilihan kata yang tidak tepat), serta kesalahan ejaan dan tanda baca (Tarigan, 2021). Pada aspek sintaksis, siswa sering kali mengabaikan kejelasan struktur kalimat (Subjek-Predikat), seperti pada kalimat: “Di dalam daun kemangi mengandung zat aktif” yang seharusnya “Daun kemangi mengandung zat aktif”. Pada aspek semantik, ditemukan ketidaktepatan pemilihan kata (diksi) yang kurang selaras dengan sifat teks laporan yang ilmiah, seperti penggunaan kata nonformal “bikin” untuk menggantikan kata “menyebabkan”, atau kata “punya” untuk menggantikan kata “memiliki”. Sementara itu, pada aspek ejaan dan tanda baca, kesalahan yang paling mendominasi adalah kekeliruan penulisan kata depan dan imbuhan, seperti kata “di pantai” yang ditulis serangkai menjadi “dipantai”, serta kelalaian dalam menyematkan tanda titik (.)

sebagai penanda akhir kalimat. Fenomena ketidakpatuhan terhadap kaidah kebahasaan ini jamak ditemukan dalam tugas-tugas menulis laporan ilmiah di sekolah, yang berdampak pada rendahnya kejelasan informasi yang disampaikan (Tanjung, 2018).

Selain masalah struktur, kesalahan dalam pemilihan kata (semantik) juga sering ditemukan dalam teks laporan hasil observasi. Pemilihan kata yang tepat sangat penting dalam teks laporan observasi karena kata-kata tersebut harus sesuai dengan makna yang dimaksud dan menggambarkan objek atau fenomena yang diamati dengan akurat. Namun, banyak siswa yang masih menggunakan kata-kata yang ambigu atau tidak sesuai dengan konteks, sehingga informasi yang disampaikan menjadi tidak jelas. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kurniawan & Astuti, 2022) yang menyatakan bahwa keterbatasan penguasaan kosakata ilmiah membuat siswa cenderung memilih kata yang biasa mereka gunakan dalam percakapan sehari-hari saat menyusun teks formal.

Dalam mengamati objek alam, misalnya, siswa sering menggunakan istilah yang tidak baku atau istilah yang lebih bersifat subjektif (puitis/opini pribadi), padahal laporan observasi harus menggunakan bahasa yang objektif dan formal (Setyowati & dkk., 2019). Berdasarkan data awal, bias subjektivitas dan ketidakbakuan ini terlihat jelas ketika siswa mendeskripsikan ciri fisik objek. Sebagai contoh, ditemukan kalimat: “Bunga mawar di taman sekolah baunya sangat wangi sekali dan warnanya cantik.” Penggunaan kata “sangat... sekali” adalah bentuk pemborosan kata, sedangkan kata “cantik” bersifat subjektif karena standar kecantikan tiap orang berbeda. Kalimat tersebut seharusnya ditulis secara objektif dan ilmiah menjadi: “Bunga mawar (*Rosa*) di taman sekolah memiliki aroma khas yang kuat dan kelopak berwarna merah cerah.” Selain itu, siswa sering kali menggunakan kata tidak baku atau dialek daerah seperti kata “bikin” untuk menggantikan kata “menyebabkan”, atau kata “cuman” untuk menggantikan kata “hanya”. Pemilihan diksi yang keliru seperti ini tidak hanya mengaburkan esensi ilmiah dari teks laporan, tetapi juga menurunkan akurasi data yang disajikan kepada pembaca.

Kesalahan ejaan juga merupakan masalah krusial yang tidak bisa diabaikan dalam keterampilan menulis siswa. Meskipun tata tulis bahasa Indonesia saat ini telah diatur secara resmi dalam Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD Edisi V), banyak siswa yang masih melakukan kesalahan dalam penulisan kata, penggunaan

huruf kapital, serta penulisan tanda baca (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2022). Kesalahan ini sering kali terjadi karena kurangnya pemahaman tentang aturan-aturan ejaan yang berlaku. Berdasarkan pengamatan pada draf laporan hasil observasi siswa, kesalahan penulisan kata depan “di” dan “ke” yang sering tertukar dengan fungsi imbuhan masih sangat mendominasi; misalnya penulisan “di klasifikasikan” (seharusnya serangkai: “diklasifikasikan”) dan “diatas” (seharusnya dipisah: “di atas”). Selain itu, kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama spesies atau letak geografis seperti penulisan “selat sunda” (seharusnya “Selat Sunda”) serta pengabaian tanda koma (,) dalam kalimat perincian juga kerap ditemukan.

Faktor lain penyebab kesalahan berbahasa ini adalah rendahnya keterampilan kognitif siswa dalam mentransformasikan data pengamatan ke dalam narasi tertulis yang terstruktur (Nurgiyantoro, 2019). Siswa yang tidak terbiasa mengorganisasikan pemikiran secara tertulis cenderung menghasilkan teks yang rancu dan melompat-lompat (Saddhono & Slamet, 2014). Akibatnya, mereka sering kali mencampuradukkan fakta lapangan dengan opini pribadi. Bias subjektivitas ini melemahkan kekuatan argumen teks dan menurunkan kualitas laporan secara keseluruhan, meskipun data hasil pengamatan awal yang mereka peroleh sebenarnya valid dan mendalam (Dalman, 2021).

Motivasi belajar juga berperan besar dalam kualitas penulisan teks laporan hasil observasi. Menurut (Arianti, 2018) motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar bagi guru yaitu untuk mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa dan bagi siswa diharapkan menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih serius dalam memperhatikan tata bahasa dan kaidah penulisan yang benar, serta lebih rajin dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan yang mereka buat. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi atau tidak memahami pentingnya keterampilan menulis dalam kehidupan akademik mereka sering kali menganggap penulisan teks laporan hasil observasi sebagai tugas yang membosankan dan tidak penting. Hal ini dapat berdampak langsung pada kualitas tulisan mereka, di mana kesalahan-kesalahan berbahasa sering kali dibiarkan begitu saja tanpa perbaikan yang berarti.

Selain itu, metode pengajaran yang diterapkan oleh guru juga mempengaruhi kualitas penulisan siswa. Sejalan dengan pendapat (Nasution, 2017), metode pembelajaran memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, terutama untuk mendukung proses belajar mengajar di dalam kelas. Pengajaran yang lebih menekankan pada penghafalan materi dan tidak memberikan cukup waktu untuk latihan menulis yang efektif akan menyebabkan siswa kesulitan dalam mengembangkan keterampilan menulis mereka. Guru yang tidak memberikan umpan balik yang cukup terhadap tulisan siswa juga akan memperlambat proses perbaikan kesalahan berbahasa, karena siswa tidak mengetahui di mana letak kesalahan mereka dan bagaimana cara memperbaikinya.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa dalam penulisan teks laporan hasil observasi masih banyak dilakukan oleh siswa, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Hdayah & Ramadhan, 2021). Hal ini dapat dilihat dari berbagai hasil tugas dan latihan menulis siswa yang masih mengandung kesalahan pada aspek ejaan, seperti penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, penulisan kata depan yang keliru, serta tanda baca yang tidak sesuai dengan kaidah (Aini & Khair, 2023). Selain itu, kesalahan dalam penyusunan kalimat juga kerap ditemukan, misalnya penggunaan kalimat yang tidak efektif, berbelit-belit, atau tidak memiliki kejelasan makna. Tidak sedikit pula siswa yang menggunakan diksi yang kurang tepat sehingga menimbulkan ambiguitas dalam penyampaian informasi. Kondisi ini menegaskan bahwa penguasaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar belum sepenuhnya dikuasai oleh siswa usia remaja, yang pada akhirnya berdampak langsung pada penurunan kualitas dan kredibilitas teks laporan hasil observasi yang mereka hasilkan (Kurniawan & Astuti, 2022).

Tantangan terbesar dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi adalah bagaimana memastikan bahwa siswa tidak hanya mengetahui struktur teks yang benar, tetapi juga mampu menggunakan bahasa yang tepat, logis, dan objektif sesuai dengan standar yang diharapkan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis terhadap kesalahan berbahasa yang sering ditemukan pada tulisan siswa agar dapat memberikan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan memahami jenis-jenis kesalahan berbahasa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, guru dapat merancang pendekatan dan metode pembelajaran yang

lebih tepat untuk membantu siswa mengatasi kesulitan mereka dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai jenis kesalahan berbahasa yang sering terjadi, serta faktor-faktor penyebabnya, dalam penulisan teks laporan hasil observasi oleh siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan masukan dalam pengembangan metode pengajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif, serta membantu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis di tingkat SMP. Selain itu, penelitian ini juga akan memberi kontribusi dalam memperbaiki keterampilan menulis siswa yang diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di kelas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk kesalahan berbahasa tataran ejaan pada teks laporan hasil observasi yang ditulis oleh siswa kelas 8 SMP IT Al-Muttaqien?
2. Bagaimana bentuk kesalahan berbahasa penggunaan diksi pada teks laporan hasil observasi yang ditulis oleh siswa kelas 8 SMP IT Al-Muttaqien?
3. Bagaimana bentuk kesalahan berbahasa penulisan kalimat pada teks laporan hasil observasi yang ditulis oleh siswa kelas 8 SMP IT Al-Muttaqien?
4. Bagaimana pemanfaatannya sebagai instrumen penilaian?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa tataran Ejaan pada teks laporan hasil observasi yang ditulis oleh siswa kelas 8 SMP IT Al-Muttaqien dan perbaikannya.
2. Mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa penggunaan diksi pada teks laporan hasil observasi yang ditulis oleh siswa kelas 8 SMP IT Al-Muttaqien dan perbaikannya.
3. Mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa penulisan kalimat pada teks laporan hasil observasi yang ditulis oleh siswa kelas 8 SMP IT Al-Muttaqien dan perbaikannya.
4. Mendeskripsikan pemanfaatannya sebagai instrumen penilaian.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tentang kesalahan berbahasa dalam penulisan teks laporan hasil observasi, khususnya di tingkat sekolah menengah pertama.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Pengajar

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengajar mengenai penyebab kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa, sehingga guru akan lebih memperhatikan dalam hal tulisan siswa. Dengan demikian hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai bahan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan berguna bagi siswa agar lebih memperhatikan aspek kebahasaan yang digunakan dalam hal menulis, khususnya pada ejaan, diksi, dan kalimat pada teks laporan hasil observasi.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan memberikan referensi pada peneliti yang ingin melakukan studi serupa dan memberikan tambahan informasi yang baru akan melakukan penelitian yang sama serta terdapat kebaruan untuk menambah referensi.

UINSSC